

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Perusahaan adalah setiap bentuk badan usaha yang merupakan tempat berkumpulnya tenaga kerja, modal, sumberdaya alam, dan kewirausahaan yang bertujuan untuk memperoleh keuntungan atau laba yang sebesar-besarnya. Dengan memperoleh laba yang maksimal. Maka perusahaan dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya dan dapat terus berkembang serta memberikan pengembalian yang menguntungkan bagi para pemiliknya dalam rangka memakmurkan pemilik perusahaan. Perusahaan adalah tempat terjadinya kegiatan produksi dan berkumpulnya semua faktor produksi, perusahaan ada yang terdaftar di pemerintah dan ada pula yang tidak dan bagi perusahaan yang terdaftar di pemerintah, mereka mempunyai badan usaha untuk perusahaannya dan badan usaha itu adalah status dari perusahaan tersebut yang terdaftar di pemerintah secara resmi dan *go public* (Asikin, 2016).

Nilai perusahaan merupakan penilaian investor tentang seberapa baikkah keadaan suatu perusahaan, baik dalam kinerja saat ini maupun prospek masa depan. Nilai perusahaan biasanya dikaitkan dengan harga saham perusahaan. Semakin tinggi harga saham maka akan semakin tinggi pula nilai perusahaan. Harga saham yang tinggi meningkatkan kepercayaan pasar terhadap kinerja perusahaan dan prospek perusahaan di masa mendatang. Semakin tinggi nilai perusahaan, maka akan diikuti oleh kesejahteraan para pemilik, sehingga akan membuat para investor

tertarik untuk menginvestasikan modalnya kepada perusahaan. Investor biasanya menginvestasikan dananya untuk mendapatkan keuntungan.

Menurut Kasmir (2012), nilai perusahaan adalah “Rasio nilai pasar yaitu rasio yang menggambarkan kondisi yang terjadi di pasar. Rasio ini mampu memberi pemahaman bagi pihak manajemen perusahaan terhadap kondisi penerapan yang akan dilaksanakan dan dampaknya pada masa yang akan datang. Dikatakan secara riil karena terbentuknya harga di pasar saham merupakan bertemunya titik-titik kestabilan kekuatan penawaran harga yang secara riil terjadi transaksi jual beli surat berharga di pasar modal antara para penjual (*emiten*) dan para investor, atau sering disebut sebagai *ekuilibrium* pasar. Oleh karena itu, dalam teori keuangan pasar modal harga saham di pasar disebut sebagai konsep nilai perusahaan. Untuk melihat bagaimana gambaran nilai saham PT. Sat Nusapersada Tbk. dapat diketahui dari harga saham terhadap nilai buku perusahaan periode 2012-2021, dapat disajikan pada tabel berikut:

Tabel 1.1
Gambaran Pertumbuhan Harga Saham PT. Sat Nusapersada Tbk
Tahun 2012-2021
Dolar (USD)

Tahun	Harga Saham	Pertumbuhan (%)
2012	42,33	-
2013	27,33	-35,44
2014	28,33	3,66
2015	25,67	-9,39
2016	20	-22,09
2017	62,33	211,65
2018	663,33	964,22
2019	268	-59,60
2020	232	-13,43
2021	234	0,86
Rata	160,33	115,61

Sumber: Data dari PT. Sat Nusapersada Tbk

Berdasarkan tabel 1.1 di atas bahwa harga saham PT. Sat Nusapersada Tbk Periode 2012-2021 mengalami pertumbuhan fluktuatif. Fenomena harga saham tertinggi pada tahun 2018 sebesar USD 663,33 atau 964,22%, karena pada tahun 2018 harga saham mengalami peningkatan. Sedangkan fenomena penurunan harga saham terjadi pada tahun 2019 sebesar USD 268 atau -59,60%, hal ini disebabkan pada tahun 2019 harga saham turun di pasar saham. Rata-rata peningkatan harga saham PT. Sat Nusapersada Tbk Tahun 2012-2021 adalah 160,33 atau 115,61%.

Nilai perusahaan diukur dengan menggunakan rasio *Price to Book Value* (PBV). Menurut Kasmir (2012), bahwa *Price to Book Value Ratio* (PBV) merupakan rasio yang menunjukkan hasil perbandingan antara harga pasar per lembar saham dengan nilai buku per lembar saham. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat harga saham apakah *overvalued* atau *undervalued*. Semakin rendah nilai PBV suatu saham maka saham tersebut dikategorikan *undervalued*, dimana sangat baik untuk investasi jangka panjang. Namun rendahnya nilai PBV juga dapat mengindikasikan menurunnya kualitas dan kinerja fundamental emiten. Oleh sebab itu, nilai PBV juga harus dibandingkan dengan PBV saham emiten lain dalam industri yang sama.

Dalam rangka meningkatkan nilai perusahaan di atas, pihak manajemen perusahaan berusaha mengaplikasikan faktor-faktor yang dapat memaksimalkan nilai perusahaan diantaranya pertumbuhan perusahaan, kebijakan hutang, dan *profitabilitas*. Menurut Kasmir (2012) nilai perusahaan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya pertumbuhan, kebijakan hutang, dan *profitabilitas*. Hal ini didukung oleh hasil penelitian Melinia (2021), mengungkapkan bahwa nilai

perusahaan dipengaruhi oleh kebijakan hutang, pertumbuhan perusahaan, dan *profitabilitas*. Pertumbuhan diukur dari total penjualan, kebijakan hutang diukur menggunakan DER, *profitabilitas* diukur menggunakan ROE, dan nilai perusahaan diukur menggunakan PBV.

Untuk mengetahui gambaran *Price to Book Value* (PBV) dapat diketahui dari pertumbuhan ekuitas dan harga saham beredar pada PT. Sat Nusapersada Tbk tahun 2012-2021 sebagai berikut:

Tabel 1.2
Gambaran Ekuitas dan Harga Saham yang Beredar
PT. Sat Nusapersada Tbk Tahun 2012-2021
Dolar (USD)

Tahun	Ekuitas (USD)	Pertumbuhan (%)	Harga Saham yang Beredar (USD)	Pertumbuhan (%)
2012	53.676.737	-	4.920.000.000	-
2013	51.488.290	-4,08	4.920.000.000	-
2014	48.577.679	-5,65	4.920.000.000	-
2015	49.066.997	1,01	4.920.000.000	-
2016	50.294.686	2,50	4.920.000.000	-
2017	50.530.281	0,47	4.920.000.000	-
2018	69.651.971	37,84	14.760.000.000	200
2019	70.551.166	1,29	14.760.000.000	-
2020	82.691.095	17,21	14.760.000.000	-
2021	89.780.710	8,57	14.760.000.000	-
Rata	61.630.961	6,57	8.856.000.000	22,22

Sumber: Data dari PT. Sat Nusapersada

Berdasarkan tabel 1.2 di atas bahwa pertumbuhan ekuitas kas pada PT. Sat Nusapersada Tbk Periode 2012-2021 mengalami pertumbuhan fluktuatif. Fenomena pertumbuhan ekuitas tertinggi terjadi pada tahun 2018 yaitu sebesar USD.69.651.971 atau 37,84%, sedangkan pertumbuhan ekuitas yang mengalami penurunan terjadi pada tahun 2014 yaitu sebesar USD. 48.577.679 atau -5,65%. Fenomena pertumbuhan harga saham yang beredar pada PT. Sat Nusapersada Tbk

terjadi peningkatan pada tahun 2012 s/d tahun 2017 yaitu sebesar USD.4.920.000.000 Sedangkan harga saham yang beredar pada tahun 2018-2021 sebesar USD. 14.760.000.000.

Menurut Brigham dan Houston (2014), bahwa *Growth* atau pertumbuhan perusahaan adalah peluang bertambah besarnya suatu perusahaan di masa depan, sehingga menjadi salah satu faktor yang menentukan nilai perusahaan. Pertumbuhan perusahaan dapat dikatakan sebagai pertumbuhan penjualan, karena pertumbuhan perusahaan dicerminkan oleh tingkat pencapaian penjualan dari tahun ke tahun. Pertumbuhan perusahaan menggambarkan tolok ukur keberhasilan perusahaan. Keberhasilan tersebut juga menjadi tolak ukur investasi untuk pertumbuhan pada masa yang akan datang. Pertumbuhan merupakan kemampuan perusahaan untuk mempertahankan posisi usahanya di dalam perkembangan perekonomian dan industri dimana perusahaan tersebut beroperasi. Pertumbuhan dinyatakan sebagai pertumbuhan total aset dimana pertumbuhan aset dimasa lalu akan menggambarkan laba dan pertumbuhan yang akan datang. Semakin besar aset diharapkan semakin besar nilai perusahaan. Jadi, pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini senada dengan hasil penelitian Purba, dkk (2020), menjelaskan bahwa pertumbuhan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

Untuk mengetahui nilai pertumbuhan perusahaan pada PT. Sat Nusapersada Tbk periode 2012-2021 dapat diketahui dari total penjualan. Berikut data gambaran pertumbuhan total penjualan perusahaan pada PT. Sat Nusapersada Tbk periode 2012-2021, dapat disajikan pada tabel 1.3 berikut:

Tabel 1.3
Gambaran Pertumbuhan Penjualan
PT. Sat Nusapersada Tbk Tahun 2012-2021
Dolar (USD)

Tahun	Penjualan (USD)	Pertumbuhan (%)
2012	239.373.814	-
2013	213.478.173	-10,82
2014	112.993.998	-47,07
2015	86.139.764	-23,77
2016	83.049.100	-3,59
2017	85.883.879	3,41
2018	384.574.312	347,78
2019	330.130.913	-14,16
2020	145.170.395	-56,03
2021	159.945.982	10,18
Rata	184.074.033	22,88

Sumber: Data dari PT. Sat Nusapersada Tbk

Berdasarkan tabel 1.3 di atas bahwa gambaran pertumbuhan total penjualan pada PT. Sat Nusapersada periode 2012-2021 di atas mengalami pertumbuhan fluktuatif. Fenomena pertumbuhan total penjualan perusahaan terjadi peningkatan tertinggi terjadi pada tahun 2018 sebesar USD. 384.574.312 atau 347,78% dan fenomena penurunan pertumbuhan total penjualan perusahaan pada PT. Sat Nusapersada Tbk terjadi pada tahun 2020 sebesar USD. 145.170.395 atau -56,03%. Sedangkan, rata-rata pertumbuhan total penjualan perusahaan pada PT. Sat Nusapersada Tbk dari tahun 2012-2021 yaitu sebesar USD. 184.074.033 atau 22,88%.

Menurut Fahmi (2013), bahwa kebijakan hutang adalah kebijakan yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktivitas perusahaan dibiayai dengan hutang. Nilai perusahaan dapat dipengaruhi oleh kebijakan hutang. Kebijakan hutang adalah instrumen yang sangat sensitif terhadap perubahan nilai perusahaan dengan menggunakan alat ukur *Debt to Equity Ratio* (DER), yaitu berfungsi untuk

mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan hutang dalam membiayai kegiatan operasional. tingkat DER. Menurut Kasmir (2012), *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah rasio yang digunakan untuk menghitung nilai utang dengan ekuitas. *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah variabel yang mendefinisikan seberapa banyak proporsi dari modal perusahaan yang sumber pendanaannya berasal dari pinjaman atau kredit. Semakin tinggi rasio DER pada perusahaan, maka nilai perusahaan juga tergolong tinggi. hal ini menunjukkan bahwa DER berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sebagaimana hasil penelitian menjelaskan bahwa Dewi (2019), bahwa kebijakan hutang yang menggunakan alat ukur DER berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Untuk mengetahui gambaran total hutang atau liabilitas pada PT. Sat Nusapersada Tbk Tahun 2012-2021 dapat disajikan pada tabel berikut:

Tabel 1.4
Gambaran Pertumbuhan Total Hutang (Liabilitas)
PT. Sat Nusapersada Tbk Tahun 2012-2021
Dolar (USD)

Tahun	Liabilitas (USD)	Pertumbuhan (%)
2012	38.558.878	-
2013	27.142.719	-29,61
2014	16.815.252	-38,05
2015	14.448.536	-14,07
2016	6.725.576	-53,45
2017	9.813.584	45,91
2018	217.924.169	2120,64
2019	90.698.602	-58,38
2020	46.935.875	-48,25
2021	83.419.222	77,73
Rata	55.248.241,3	222,50

Sumber: Data dari PT. Sat Nusapersada Tbk

Berdasarkan tabel 1.4 di atas bahwa gambaran pertumbuhan total hutang atau liabilitas pada PT. Sat Nusapersada periode 2012-2021 di atas mengalami

pertumbuhan fluktuatif. Fenomena pertumbuhan total hutang atau liabilitas perusahaan terjadi peningkatan tertinggi terjadi pada tahun 2018 sebesar USD. 217.924.169 atau 2120,64% dan fenomena penurunan pertumbuhan total hutang atau liabilitas perusahaan pada PT. Sat Nusapersada Tbk terjadi pada tahun 2019 sebesar USD.90.698.602 atau -58,38%. Sedangkan, rata-rata pertumbuhan total liabilitas perusahaan pada PT. Sat Nusapersada Tbk dari tahun 2012-2021 yaitu sebesar USD. 55.248.241,3 atau 222,50%.

Kemudian faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah rasio *profitabilitas*. Menurut Sutrisno (2015), bahwa rasio *profitabilitas* yaitu untuk menunjukkan keberhasilan perusahaan didalam menghasilkan keuntungan. Investor yang potensial akan menganalisis dengan cermat kelancaran sebuah perusahaan dan kemampuannya untuk mendapatkan keuntungan. Indikator *profitabilitas* dapat diukur menggunakan rasio *Return On Equity*(ROE). Menurut Fahmi (2013), ROE adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan semua modal yang bekerja didalamnya. ROE dapat mencerminkan keuntungan dari investasi keuangan, artinya ROE berpengaruh terhadap nilai perusahaan karena sumber internal yang semakin besar. Sebagaimana hasil penelitian dari Sihotang dan Yusnita (2021), menjelaskan bahwa *profitabilitas* menggunakan ROE dapat berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada PT. HM. Sampoerna yang ada di BEI. Untuk mengetahui gambaran laba bersih pada PT. Sat Nusapersada Tbk Tahun 2012-2021 dapat disajikan pada tabel berikut:

Tabel 1.5
Gambaran Pertumbuhan Total Laba (EAT)
PT. Sat Nusapersada Tbk Tahun 2012-2021
Dolar (USD)

Tahun	Total Laba/EAT (USD)	Pertumbuhan (%)
2012	980.806	-
2013	1.426.192	45,41
2014	2.808.231	96,90
2015	108.617	-96,13
2016	1.204.265	1008,73
2017	492.427	-59,11
2018	12.000.359	2336,98
2019	901.196	-92,49
2020	4.834.180	436,42
2021	5.820.485	20,40
Rata	3.057.675,8	410,79

Sumber: Data dari PT. Sat Nusapersada Tbk

Berdasarkan tabel 1.5 di atas bahwa gambaran pertumbuhan laba bersih pada PT. Sat Nusapersada periode 2012-2021 di atas mengalami pertumbuhan fluktuatif. Fenomena pertumbuhan laba bersih perusahaan terjadi peningkatan tertinggi terjadi pada tahun 2018 sebesar USD. 12.000.359 atau 2336,98% dan fenomena penurunan pertumbuhan laba bersih perusahaan pada PT. Sat Nusapersada Tbk terjadi pada tahun 2015 sebesar USD.108.617 atau -96,13%. Sedangkan, rata-rata pertumbuhan laba bersih perusahaan pada PT. Sat Nusapersada Tbk dari tahun 2012-2021 yaitu sebesar USD. 3.057.675,8 atau 410,79%.

Berdasarkan dari identifikasi data pertumbuhan perusahaan, kebijakan hutang, dan *profitabilitas* yang mempengaruhi nilai perusahaan tersebut di atas. Maka, peneliti mencoba untuk melakukan penelitian terhadap perusahaan PT. Sat Nusapersada. PT Sat Nusapersada (Perseroan) didirikan berdasarkan Akta No. 5 tanggal 1 Juni 1990 dari Notaris Maria Anastasia Halim, SH. Akta Pendirian Perseroan telah memperoleh pengesahan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C2- 4877.HT.01.01.Th.91 tanggal 18 September 1991 dan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 93

tanggal 19 Nopember 1991, Tambahan No. 4299. PT. Sat Nusapersada merupakan salah satu perusahaan elektronik yang memiliki laporan keuangan yang lengkap.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti tertarik melakukan penelitian skripsi yang berjudul **“Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Kebijakan Hutang, dan *Profitabilitas* terhadap Nilai Perusahaan PT. Sat Nusapersada Tbk Periode 2012-2021”**.

1.2 Batasan Masalah

Dalam penelitian ini penulis membatasi pengukuran untuk variabel Y Nilai Perusahaan yang diukur dengan menggunakan *Price to Book Value* (PBV), sedangkan untuk variabel X yaitu pertumbuhan perusahaan diproksi dari total penjualan, kebijakan hutang diukur menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *profitabilitas* menggunakan alat ukur *Return on Equity* (ROE). Sehingga dalam penelitian peneliti menggunakan variabel *Growth*, DER, ROE dan PBV pada PT. Sat Nusapersada Tbk Tahun 2012-2021.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis mencoba mengemukakan perumusan masalah yakni:

1. Apakah terdapat pengaruh *Growth* terhadap PBV pada PT. Sat Nusapersada Tbk Tahun 2012-2021 secara parsial dan berapa besarnya?
2. Apakah terdapat pengaruh DER terhadap PBV pada PT. Sat Nusapersada Tbk Tahun 2012-2021 secara parsial dan berapa besarnya?
3. Apakah terdapat pengaruh ROE terhadap PBV pada PT. Sat Nusapersada Tbk Tahun 2012-2021 secara parsial dan berapa besarnya?

4. Apakah terdapat pengaruh *Growth*, DER, dan ROE terhadap PBV pada PT. Sat Nusapersada Tbk Periode 2012-2021 secara simultan dan berapa besar pengaruhnya secara simultan?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini untuk mengetahui:

1. Pengaruh *Growth* terhadap PBV pada PT. Sat Nusapersada Tbk Tahun 2012-2021 secara parsial dan berapa besarnya.
2. Pengaruh DER terhadap PBV pada PT. Sat Nusapersada Tbk Tahun 2012-2021 secara parsial dan berapa besarnya.
3. pengaruh ROE terhadap PBV pada PT. Sat Nusapersada Tbk Tahun 2012-2021 secara parsial dan berapa besarnya.
4. pengaruh *Growth*, DER, dan ROE terhadap PBV pada PT. Sat Nusapersada Tbk Periode 2012-2021 secara simultan dan berapa besar pengaruhnya secara simultan.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Akademis

1. Sebagai bahan kajian ilmiah bagi pihak-pihak yang berminat untuk mengetahui, meneliti, dan mengkaji lebih lanjut tentang *Growth*, kebijakan hutang, *profitabilitas*, dan nilai perusahaan.
2. Menambah literatur kajian ilmiah dalam bidang yang berhubungan peningkatan keuangan perusahaan khususnya di pada prodi manajemen konsentrasi keuangan perusahaan.

1.5.2 Praktis

- 1 Bagi manajemen keuangan perusahaan untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan.
- 2 Bagi pemegang saham bermanfaat dalam rangka melihat keuntungan perusahaan yang diukur dari kinerja keuangan perusahaan.
- 3 Bagi pemilik perusahaan bermanfaat dalam rangka melihat perkembangan perusahaan yang dimilikinya melalui peningkatan nilai perusahaan.
- 4 Bagi pemerintah sebagai bahan informasi untuk penerimaan pajak dan kontribusinya terhadap pembangunan ekonomi.